BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perilaku menyimpang yang biasa dikenal dengan istilah penyimpangan sosial merupakan perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Seperti kita ketahui kehidupan manusia itu tidak terlepas dari yang namanya kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bermasyarakat itu selalu berkaitan dengan nilai dan norma di dalamnya. Nilai merupakan sesuatu yang dicita-citakan oleh masyarakat dan berharga bagi kehidupan, sedangkan norma adalah aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat yang disertai dengan sanksi apabila tidak melakukannya atau melanggarnya. Nilai-nilai dan norma-norma itu bersifat mengikat, ada yang tertulis dan ada juga yang tidak tertulis. Masyarakat percaya bahwa dengan mereka menjalankan sebuah nilai dan norma dalam kehidupan sehari-harinya akan menjadikan keteraturan dan ketertiban sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena sifat nilai dan norma yang mengatur dan mengikat menjadikan sebagian orang atau kelompok orang menjadi terganggu karena merasa diatur dan hidup tidak bebas. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan penyimpangan dan tidak patuh pada nilai dan norma yang sudah disepakati dan dijalankan oleh masyarakat pada umumnya.

Penyimpangan terhadap nilai dan norma dalam masyarakat disebut dengan deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan disebut devian (deviant). faktor-faktor penyimpangan Banyak yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang. Bisa karena faktor internal dari dalam dirinya dan juga faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari lingkungan luar. Faktor internal bisa disebabkan karena seseorang itu merasa terkekang dan ingin hidup bebas sehingga melakukan suatu hal atau tindakan diluar nilai dan norma yang dianut masyarakat pada umumnya. Adapun faktor eksternal yang seringkali ditemukan sebagai suatu hal yang paling berpengaruh bagi seseorang melakukan penyimpangan. Faktor eksternal itu biasanya berasal dari lingkungan. Seorang anak yang beranjak dewasa akan Kahmi Harti Utami, 2016

Budaya Berakhlak Berprestasi Program in Its Attempt to Prevent Tendencies of Teenagers Misbehaviors at SMA Darul Hikam Bandung melewati dulu masa remaja, dimana masa remaja ini merupakan masa yang paling rawan dari seseorang untuk melakukan penyimpangan atau perilaku menyimpang. Hal ini dikarenakan pada masa remaja seseorang akan lebih sering menghabiskan waktunya berada di luar rumah. Artinya, seseorang ini sedikit demi sedikit akan terpengaruh dan terbentuk oleh lingkungannya. Tidak semua lingkungan merupakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang seorang remaja.

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan rumah yang akan dialami oleh seorang remaja. Di sekolah seorang anak akan belajar mengenai ilmu pengetahuan dan juga belajar bagaimana untuk hidup bersosial yang merupakan kodrat seorang manusia yang selain sebagai seorang individu manusia juga merupakan seorang makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Di sekolah anak diajarkan dan dikenalkan dengan sebuah peraturan sekolah yang sifatnya mengikat dan mengatur. Diajarkan untuk disiplin, berpakian dan berpenampilan rapih, bertatakrama kepada guru dan lain sebagainya. Di sekolah juga anak diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan diberikan kewajiban untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri. Meskipun semua aturan-aturan dan kewajiban yang harus anak penuhi di sekolah merupakan sesuatu yang baik, namun tidak semua anak merasa demikian, seringkali ada anak yang merasa terbebani dengan semua itu. Inilah salah satu faktor kenapa ada anak yang melakukan penyimpangan dengan melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma atau peraturan-peraturan yang ada di sekolahnya.

Dewasa ini, semakin banyak saja ditemukan kasus anak sekolah yang melanggar aturan dan melakukan penyimpangan. Hal ini bisa dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Hassan (dalam Willis 2012, hlm. 89) mengungkapkan bahwa "Kenakalan remaja itu ialah kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif". Banyak hal yang melatarbelakangi mengapa seorang anak bisa melakukan perilaku menyimpang. Selain faktor dari keluarganya juga sedikit banyaknya dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan anak sehari-hari. Menurut Saifuddin, A, (2014, hlm. 3) "Perilaku menyimpang pada remaja merupakan perilaku yang kacau yang menyebabkan seorang anak dan remaja kelihatan gugup

(nervous) dan perilakunya tidak terkontrol (uncontrol)". Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Melihat hal tesebut, banyak pihak yang merasa cemas terutama para orang tua yang memiliki anak usia remaja. Para orang tua merasa khawatir anak-anak mereka akan terjerumus melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma sehingga merugikan dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Leni Marlina, (2013, hlm 6), "Norma dan nilai bersifat relatif dan mengalami perubahan dan pergeseran". Suatu tindakan di masa lampau dipandang sebagai penyimpangan, tetapi sekarang hal itu dianggap biasa. Begitu pula ketentuan-ketentuan sosial di dalam suatu masyarakat itu berbeda dengan ketentuan-ketentuan sosial di dalam masyarakat lain. Akibatnya, tindakan yang bagi suatu masyarakat merupakan penyelewengan atau penyimpangan tetapi belum tentu bagi masyarakat lainnya seperti itu, bisa jadi bagi masyarakat lain merupakan suatu tindakan yang biasa.

Pendidikan di zaman modernisasi sekarang merupakan sesuatu yang amat penting bagi seseorang. Masyarakat Indonesia sudah banyak yang menyadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk ditempuh guna menunjang kehidupan di masa depan. Banyak cara yang dapat ditempuh sesorang guna mendapat pendidikan dan salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga resmi pemerintah yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi proses pendidikan. Sekolah diharapkan bisa menjadi rumah kedua bagi siswasiswi dalam mempelajari berbagai hal, selain belajar tentang akademik atau ilmu pengetahuan tetapi juga belajar sebagai makhluk sosial yang bersosialisasi dengan banyak orang. Seseorang yang menempuh pendidikan di sekolah diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang ilmu pengetahuan yang menunjang akademik dan juga termasuk memahami tentang nilai dan norma sebagai aturan hidup bermasyarakat. Namun pada kenyataannya, banyak anak-anak sekolahan yang justru malah mempunyai perilaku seperti seseorang yang tidak berpendidikan. Mereka melanggar aturan-aturan sekolah bahkan juga melanggar nilai dan norma yang dianut masyarakat pada umumnya. Perilaku menyimpang seperti itu yang dilakukan oleh siswa-siswi yang masih usia remaja bisa dikategorikan sebagai

4

kenakalan remaja. Mereka mengabaikan peraturan-peraturan yang sudah ada dan bahkan melanggar peraturan tersebut. Contoh kecilnya adalah siswa-siswi yang membolos dari sekolah, merokok, masuk menjadi anggota geng motor bahkan sampai terlibat dalam perilaku kriminal.

Sekolah sebagai salah satu agen sosialisasi bagi anak sudah banyak menerapkan peraturan-peraturan yang diharapkan dapat mencegah atau setidaknya meminimalisirkan anak-anak atau siswa-siswinya melakukan tindak perilaku menyimpang, baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Banyak sekolah yang membuat program dan mengadakan penyuluhan bekerja sama dengan pihak terkait seperti polisi yang mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah tentang bahaya narkotika dan obat-obatan terlarang, tentang bahaya masuk geng motor dan lain-lain. Tidak mudah untuk bisa mengontrol anak yang begitu banyaknya dan begitu beragamnya untuk tetap bisa berpegang teguh pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu cara yang dianggap paling baik adalah dengan menerapkan dan menanamkan kembali nilai-nilai agama. Seperti kita ketahui bahwa semua agama pasti mengajarkan hal-hal yang baik dan melarang hal-hal yang buruk bagi semua umat manusia.

Sejalan dengan hal itu, salah satu sekolah yang ada di Bandung, yaitu Perguruan Darul Hikam yang merupakan sekolah yang berbasis agama Islam. Sekolah ini dalam kesehariannya menerapkan dan menyisipkan unsur-unsur agama Islam dalam peraturan dan juga pembelajarannya. Salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini yaitu "Program Budaya Berakhlak Berprestasi" yaitu merupakan suatu pogram yang menjadi pedoman sekolah ini untuk menjadikan siswa-siswinya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Program tersebut di atas selain merupakan *tag line* juga merupakan salah satu upaya sekolah untuk bisa mencegah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswinya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang "PERAN PROGRAM BUDAYA BERAKHLAK BERPRESTASI DALAM

5

PENCEGAHAN KECENDERUNGAN PERILAKU MENYIMPANG DI SMA DARUL HIKAM BANDUNG".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan

masalah pokok penelitian, yaitu : "Bagaimana Peran Program Budaya Berakhlak

Berprestasi dalam Pencegahan Kecenderungan Perilaku Menyimpang Remaja Di

SMA Darul Hikam Bandung?". Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus,

maka dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran program budaya berakhlak berprestasi yang ada di

SMA Darul Hikam Bandung?

2. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi

SMA Darul Hikam?

3. Bagaimana upaya pihak sekolah dalam menerapkan program budaya

berakhlak berprestasi kepada siswa-siswi di SMA Darul Hikam Bandung?

4. Apa dampak diterapkannya program budaya berakhlak berprestasi kepada

siswa-siswi di SMA Darul Hikam Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

mendapatkan gambaran mengenai peran budaya berakhlak berprestasi dalam

pencegahan perilaku menyimpang remaja di SMA Darul Hikam Bandung.

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan gambaran umum mengenai program budaya berakhlak

berprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung.

2. Mengidentifikasi bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-

siswi SMA Darul Hikam Bandung

3. Mengetahui upaya-upaya pihak sekolah dalam menerapkan program budaya

berakhlak berprestasi di SMA Darul Hikam Bandung

4. Mengetahui dampak diterapkannya program budaya berakhlak berprestasi

kepada siswa-siswi SMA Darul Hikam Bandung

Rahmi Harti Utami, 2016

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Sosiologi pada umumnya dan khususnya mengenai perilaku menyimpang pada remaja serta mengetahui bagaimana cara mencegah dan juga solusi mengatasinya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian tentang perilaku menyimpang dapat menambah wawasan peneliti, sehingga dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran terutama saat melaksanakan penelitian ini.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini berupaya memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program budaya berakhlak berprestasi yang ada di SMA Darul Hikam Bandung.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan gambaran dan penegasan mengenai program budaya berakhlak berprestasi dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang remaja sehingga pemerintah bisa menimbang beberapa kebijakan yang akan datang supaya dapat dicontoh kebaikan dari program tersebut bagi sekolah-sekolah lainnya.
- d. Bagi mahasiswa Sosiologi sebagai calon pendidik, penelitian ini memberikan gambaran dan informasi mengenai penyimpangan perilaku sosial remaja serta mengetahui bagaimana cara mencegah dan juga solusi mengatasinya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

- Bab I: Pendahuluan, merupakan rasional yang menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan. Isi dari bab ini meliputi; a). latar belakang penelitian, b). rumusan masalah, c). tujuan penelitian, d). manfaat penelitian, e). struktur organisasi skripsi.
- Bab II: Merupakan tinjauan pustaka dan dalam bab ini diuraikan dokumendokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- Bab III: Merupakan metode penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan metode dan desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Peran Program Budaya Berakhlak Berprestasi Dalam Pencegahan Kecenderungan Perilaku Menyimpang Remaja Di SMA Darul Hikam Bandung.
- Bab IV: Merupakan hasil penelitian dalam pembahasan, dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang gambaran umum

dari Peran Program Budaya Berakhlak Berprestasi Dalam Pencegahan Kecenderungan Perilaku Menyimpang Remaja Di SMA Darul Hikam Bandung.

Bab V: Merupakan simpulan dan saran, dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.